PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Intan Dias Setyaningrum

No. Mahasiswa: 20312495

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Intan Dias Setyaningrum

No. Mahasiswa: 20312495

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAYGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta , 12 Juli 2024

Penulis ,



(Intan Dias Setyaningrum)

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Intan Dias Setyaningrum
No. Mahasiswa: 20312495

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 12 Juli 2024
Dosen Pembimbing



(Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2023)

Disusun oleh : INTAN DIAS SETYANINGRUM

Nomor Mahasiswa : 20312495

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 01 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya, sehingga terselesaikannya tugas akhir atau skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Bank Syariah Di Indonesia". Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari kontribusi banyak pihak yang senantiasa dengan tulus Ikhlas turut memberikan dukungan baik secara moril, materi maupun doa. Penulis menyadari bahwa bantuan, dukungan, dan doa dari orang-orang terdekat, sulit bagi penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih pada pihak di bawah ini:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Lusino dan Ibu Ngasiyem. Terima kasih Bapak Ibu atas doanya yang tiada henti untuk kesuksesan penulis. Dan juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada baik keluarga inti maupun keluarga besar dari bapak dan ibu yang turut mendoakan yang terbaik untuk skripsi penulis ini.

2. Saudara penulis yaitu Farikh Fanza Aital Riffa yang turut mendoakan dan memberi semangat.
3. Ibu Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ak., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berjasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah berjasa bagi penulis selama studi di bangku perkuliahan
5. Teman-teman Kos Yully yang telah membantu penulis beradaptasi di Kota Yogyakarta.
6. Sahabat tersayang Fita Dwi Apriyani, Firda Lutfi Amaliyah, Siti Ashila Rahma Utama, Ronna Shinta Kirana, Dyah Ayu Nur Laila, Fanindia Pangestuti, Qurotarizka Zalfa Salsabila dan anak-anak kelompok akuntan masa kini Rajha, Ridho, Wahab, Kahfi, Fani.
7. Teman-teman Angkatan 2020 Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman satu bimbingan skripsi Bu Ataina yang telah selesai dan sedang melanjutkan S2 atau yang mencari atau sudah bekerja maupun sedang berjuang menyelesaikan skripsi, tetap semangat untuk menggapai kesuksesan.

Semoga Allah terus melimpahkan berkah dan rezeki kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Saya sangat berharap bahwa laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi saya serta pihak lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAYGIARISME iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN ix
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel 9
2.1.1 Legitimacy Theory 9
2.1.2 Stakeholder Theory 9
2.2 Sustainability Report 10
2.3 Tata Kelola 11
2.3.1 Dewan Komisaris 12
2.3.2 Dewan Direksi 12
2.3.3 Komite Audit 13

2.4 Perbankan Syariah 14
2.5 Penelitian Terdahulu..... 14
2.6 Pengembangan Hipotesis 22
2.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris..... 22
2.6.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi 24
2.6.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit..... 25
2.7 Kerangka Pemikiran..... 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 27
3.2 Sumber Data dan Pengumpulan Data 27
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel..... 28
3.3.1 Variabel Dependen 28
3.3.1.1 *Sustainability Report*..... 28
3.3.2 Variabel Independen..... 29
3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris 30
3.3.2.2 Ukuran Dewan Direksi 30
3.3.2.3 Ukuran Komite Audit..... 30
3.4 Metode Analisis Data 31
3.4.1 Statistik Deskriptif……31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik…….31
3.4.3 Uji Hipotesis…….31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 36
4.3 Uji Asumsi Klasik 38

4.3.1 Uji Normalitas……38
4.3.2 Uji Multikolineritas……..…40
4.3.3 Uji Heterokedastisitas…….40
4.3.4 Uji Autokorelasi…….41
4.4 Uji Hipotesis…….….42
4.4.1 Uji F……...43
4.4.2 Uji t……44
4.5 Pengujian Hipotesis 45
4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris…….....46
4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi……..47
4.5.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit……48
BAB V KESIMPULAN…….50
5.1 Kesimpulan……...50
5.2 Implikasi Penelitian 51
5.3 Keterbatasan Penelitian..... 51
5.4 Saran 51
REFERENCE 53
LAMPIRAN..... 59

DAFTAR TABEL

4.1 Seleksi Sampel Penelitian 35

4.2 Hasil Analisis Deskriptif 36

4.3 Hasil Uji Normalitas 39

4.4 Hasil Uji Multikolineritas 40

4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas 41

4.6 Hasil Uji Autokorelasi 42

4.7 Hasil Uji F 43

4.8 Hasil Uji t 43

4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda 45

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Sampel Bank Syariah 59

Lampiran 2: Hasil Olah Data SR Bank Syariah di Indonesia 60

Lampiran 3: Analisis Deskriptif 61

Lampiran 4: Uji Normalitas 61

Lampiran 5: Uji Multikolinerartas 62

Lampiran 6: Uji Heterokedastisitas..... 62

Lampiran 7: Uji Autokorelasi 63

Lampiran 8: Uji F..... 63

Lampiran 9: Uji t..... 63

Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi Berganda 64

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* (Studi Empiris Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2020-2023). Penelitian ini menggunakan 9 sampel Bank Syariah dari 15 populasi. Data dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, 2) Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, 3) Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, *Sustainability Report*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of the board of commissioners, board of directors, and audit committee on sustainability report disclosure (Empirical Study of Islamic Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority 2020-2023). This study used 9 Islamic Bank samples from 15 populations. Data with descriptive analysis and multiple linear regression analysis with SPSS. The results of the study prove that: 1) The Board of Commissioners has a passive and significant influence on sustainability report disclosure, 2) The Board of Directors has no influence on sustainability report disclosure, 3) The Audit Committee has no influence on sustainability report disclosure.

Keywords: *Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Governance, Sustainability Report*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keberlanjutan ialah cara yang dikerjakan guna mengkomunikasikan kinerja organisasinya dari perspektif perekonomian, sosial, dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan memungkinkan masyarakat, khususnya investor dan kreditor, untuk menilai secara langsung kinerja suatu perusahaan. Penting bagi kita untuk membuat laporan berkelanjutan dikarenakan mencakup informasi kinerja keuangan dengan penekanan atas standar serta prinsip pengungkapan yang dapat menggambarkan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan, (Sukoharsono, 2021). Hal ini karena perusahaan tidak ingin menanggung dampak dari pengabaian tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Menurut Nuraeni & Darsono (2020) “perhatian berkelanjutan” dan “perhatian sosial” merupakan dua konsep berlawanan di masyarakat yang mendorong penerbitan laporan keberlanjutan. Dampak pencemaran lingkungan terhadap kehidupan sosial manusia tidak lepas dari permasalahan ini (K. Dewi, 2014). Namun, dunia usaha yang berharap untuk meninggalkan citra positif tidak boleh meremehkan pentingnya mewujudkan strategi berkelanjutan ini. Menurut Healy & Palepu (2001) hal ini karena masyarakat lebih menghargai pengungkapan sukarela

daripada pengungkapan yang diwajibkan. Selain itu, untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, Krechovská & Procházková (2014) menekankan pentingnya pengungkapan keberlanjutan.

Industri finansial sekarang sedang mengalami pertumbuhan dan ada harapan bahwa bank pada akhirnya akan diizinkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Tentu saja, bank tradisional dan bank syariah mempunyai metode pengungkapan yang berbeda. Dalam perbankan tradisional, nilai-nilai Islam tidak dianggap sebagai prinsip melainkan mengacu pada perjanjian nasional dan internasional dan didasarkan pada hukum formal nasional. Pengungkapan manajemen perseroan dalam laporan keberlanjutan bank yang syariah wajib dilaksanakan sesuai dengan tata kelola perusahaan syariah atau prinsip syariah dan mempunyai dampak yang besar. Dalam pengertian Islam, manajemen dikaitkan dengan spiritualitas yang artinya manajemen tidak hanya mengacu pada pengelolaan sumber daya material dan pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga hubungan antar manusia dalam bisnis dan proses kerja, yang tidak lepas dari hubungan manusia dengan Allah SWT. Menurut surat Al-Baqarah: 282 yang berisi tentang pemaparan hutang dan tagihan yang memperlihatkan hasil atas bukti transaksi yang tercatat yang telah dilaksanakan atau belum selesai yang berupaya menegakkan keadilan dan kebenaran guna mencegah perpecahan dan rasa dirugikan para pihak yang bertransaksi. Oleh karena itu, pencatatan diperlukan untuk mencegah terjadinya masalah (Lutfi Bimantoro et al., 2022). Ayat ini

menunjukkan bahwa prinsip Siddiq, Amanah, Tablig, Fatana, Hurriyah, Ihsan, Wasatan, Aqidah, Ijabiya, Raqabah, Tawazun, dll. aktif digunakan dalam Islam (El Junusi, 2012).

Pelaporan keberlanjutan merupakan laporan pengungkapan yang mencerminkan kinerja organisasi dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability Report* menurut Bellucci et al., (2019) adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perseroan. Laporan keberlanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan merupakan sarana untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja suatu perusahaan. Penerbitan laporan keberlanjutan masih bersifat opsional di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerbitkan laporan secara sukarela dan tidak diwajibkan oleh peraturan standar yang berlawanan dengan publikasi laporan keuangan. Namun hal tersebut tidak mengurangi motivasi dunia usaha untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perusahaan didorong untuk memperkuat prosedur tata kelola perusahaan dan memberikan informasi yang transparan dan akun-tabel sesuai dengan kebutuhan publik mengenai peran mereka dalam memberikan layanan, (Hasanah, 2022). Dalam pelaporan keberlanjutan, salah satu hal yang mempengaruhi pelaporan adalah tata kelola perusahaan.

Pekerjaan komite audit yang mengawasi pengendalian internal bank syariah dan implementasi manajemen perseroan yang bagus di industri perbankan syariah

ialah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Peraturan BI No. 11/33/PBI/2009 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* untuk Bank Umum Syariah dan Entitas Syariah memberikan penjelasan mengenai penerapan tata kelola. Komite audit bertugas melaksanakan tanggung jawab direksi sesuai dengan Peraturan OJK RI No. 1/POJK.03/2019 yang mengatur mengenai pelaksanaan fungsi audit intern pada bank umum. Mengevaluasi kinerja fungsi audit internal merupakan salah satu tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Peraturan BI No. 11/33/PBI/2009. Atas dasar ini, komite audit berperan utama dalam manajemen dan koordinasi dengan audit internal.

Masih terdapat beberapa penelitian yang hanya mengaplikasikan sebagian Bank Umum Syariah sebagai objek dikarenakan adanya batasan kriteria sampel penelitian. Jumlah penelitian yang fokus pada bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian yang fokus pada industri non-bank atau bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank syariah umumnya merupakan bagian yang lebih kecil dari sistem keuangan global daripada bank konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Nilasakti & Falikhatun (2020) menghasilkan pengolahan data yang mengindikasikan bahwa meskipun ukuran dewan direksi, komite audit, dan sumber daya yang longgar mempunyai dampak baik terhadap pelaporan keberlanjutan, tetapi dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh negatif. Sementara itu, rapat dewan direksi tidak ada hubungannya dengan pelaporan keberlanjutan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa variabel

independen yang berpengaruh terhadap variabel keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada Bank Umum Syariah. Jika mengamati hasil telaah hanya variabel dewan pengawas syariah yang memiliki hasil kajian konsisten yaitu memiliki pengaruh negatif terhadap keberlanjutan, sedangkan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan beberapa variabel rasio keuangan masih memiliki hasil yang inkonsistensi

Masih terdapat badan hasil yang inkonsistensi dari beberapa variabel terhadap keberlanjutan pada Bank Umum Syariah, seperti Anggraeni & Djakman (2018) menyatakan bahwa pengungkapan berkelanjutan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang diwakili oleh anggota komisaris independen serta frekuensi rapat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Lain hal dengan Putri (2019) memaparkan proporsi kepemilikan asing berpengaruh negatif dan usia perseroan berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan, dapat diartikan bahwa penelitian terkait topik ini masih relevan untuk dilaksanakan terlebih dengan memperluas objek kajian. Beberapa alasan dapat membuat hasil penelitian tidak konsisten seperti Bank Syariah yang beroperasi di berbagai negara dengan konteks ekonomi, hukum, dan budaya yang berbeda. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja dan karakteristik bank syariah, sehingga temuan penelitian menjadi tidak konsisten antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Interpretasi hasil penelitian juga dapat bervariasi antara peneliti. Faktor subjektif dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan dapat menyebabkan perbedaan dalam

temuan penelitian. Industri keuangan Islam terus berkembang dan mengalami perubahan dalam hal produk, regulasi, dan praktik bisnis. Perubahan ini dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak konsisten seiring waktu karena peneliti sering kali menggunakan data historis yang mungkin tidak mencerminkan kondisi saat ini.

Penelitian ini terkait dengan permasalahan yang didasarkan atas uraian, maka didapatkan judul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Bank Syariah Di Indonesia"

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?
2. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Studi dilakukan agar dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Akademik

   Penelitian ini dilakukan agar menjadi titik acuan atau rujukan bagi para peneliti dan akademisi di masa mendatang, terutama terkait dengan penelitian yang memberikan pengujian pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Sustainability Report* pada Bank Syariah di Indonesia

2. Manfaat Praktik

   Temuan dari studi ini diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman dalam praktik kepatuhan syariah di sektor perbankan syariah. Harapan dari studi ini adalah dapat memberikan dukungan dalam mempelajari indikator-indikator yang memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ditulis guna memudahkan pembaca memahami isi karya ini, berikut sistematikanya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan sumber dat, definisi dan pengukuran variabel, dan juga metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan deskripsi objek penelitian,

BAB V KESIMPULAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1. *Legitimacy Theory*

Legitimacy theory didefinisikan sebagai langkah dalam mengimplementasikan ucapan terima kasih atas persetujuan organisasi dan memastikan kelangsungan perusahaan. Guthrie et al., (2006) menyatakan bahwa organisasi membangun operasi bisnisnya berdasarkan lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang ditetapkan dan keinginan komunitas yang beragam. Menurut teori legitimasi Lindblom dalam penulisannya Andriani & Arsjah (2022) sebuah organisasi hanya dapat bertahan jika komunitas di mana organisasi tersebut berada percaya bahwa nilai-nilainya selaras dengan nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan. Menurut Ghozali & Chariri (2007), kekompakan sosial yang terjalin antara suatu organisasi dan komunitas di mana organisasi tersebut berfungsi merupakan teori dasar legitimasi.

2.1.2. *Stakeholder Theory*

Ghozali & Chariri (2007) perseroan harus menjaga hubungan mereka dengan pemangku kepentingan dengan mengalah pada tuntutan

dan keinginan mereka. Hal ini berlaku terutama bagi pemangku kepentingan seperti karyawan, klien, dan pemilik yang memiliki wewenang untuk memutuskan sumber daya mana yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam kegiatan operasional perseroan setiap harinya. Oleh karena itu, kemampuan organisasi untuk bertahan hidup bergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya dan perusahaan berupaya untuk memperoleh dukungan tersebut melalui operasinya. Dalam membina hubungan positif antara bisnis dan pemangku kepentingannya serta memungkinkan organisasi mencapai keberlanjutan di masa depan, pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi permintaan pemangku kepentingan. Dalam mengambil keputusan, pemangku kepentingan memerlukan akses terhadap berbagai informasi mengenai operasional perusahaan. Dengan demikian, pihak bisnis akan menawarkan beragam informasi yang dapat membuat para *stakeholder* tertarik dan mendukungnya.

2.2 Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah dokumen tahunan yang menyajikan pencapaian perusahaan dalam memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, tidak hanya fokus pada investor dan pemberi pinjaman. Istilah laporan keberlanjutan sering kali dianggap sejalan dengan konsep "tripel bottom line", yang menekankan pentingnya memperhitungkan keuntungan finansial,

kesejahteraan sosial, dan keseimbangan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan tiga aspek utama guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan, khususnya keuntungan (*profit*), manusia (*people*), dan bumi (planet). Menurut Nilasakti & Falikhatun (2020), perusahaan dapat mengkomunikasikan pencapaian kinerja berkelanjutan dan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok, karyawan, pelanggan, investor, dan regulator, dengan menggunakan pelaporan berkelanjutan agar laporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai wujud pertanggungjawaban lingkungan perseroan atas seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.3 Tata Kelola

Tata kelola secara umum merujuk pada rangkaian proses, kebijakan, dan regulasi yang memengaruhi cara sebuah organisasi dikelola, diarahkan, dan dikendalikan. Dalam konteks Islam, *governance* menurut Najmudin (2011) adalah suatu sistem yang memperhatikan dan melindungi hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan sekaligus mengarahkan dan mengendalikan suatu perseroan untuk mencapai tujuannya.

Good Corporate Governance tertuang dalam Peraturan BI No. 11/33/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah khususnya Pasal 2 harus diterapkan dalam setiap aktivitas usaha dan di semua tingkatan atau struktur organisasi. Selanjutnya, pada paragraf kedua dijelaskan bahwa penerapan

Good Corporate Governance dipenuhi berdasarkan tindakan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketelitian dan melakukan tugas komite-komite dan fungsi-fungsi yang membawahi pengendalian intern BUS.

2.3.1 Dewan Komisaris

Menurut FCGI yang ditulis oleh Dwiridotjahjono (2009) Dewan Komisaris memainkan peran utama dalam sebuah perseroan, khususnya dalam penerapan *Good Corporate Governance.* Dalam pengelolaan usaha, Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan pengawas dan pemberi nasihat. Dewan Komisaris bertanggung jawab mengelola perusahaan, meskipun tugas manajemen adalah memberikan peningkatan efisiensi dan daya kompetisi perseroan. Dengan demikian, Dewan Komisaris dipandang sebagai fondasi stabilitas dan kesejahteraan bisnis

2.3.2 Dewan Direksi

Menurut KNKG (2006) Direksi mempunyai tugas yang sama dalam mengurus perusahaan sebagai suatu lembaga di dalam perusahaan. Merupakan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi untuk melaksanakan kewajiban masing-masing berdasarkan struktur wewenang yang telah ditetapkan. Lima tanggung jawab utama fungsi manajemen Direksi dalam perusahaan adalah pengendalian internal, komunikasi, pengelolaan risiko, manajemen operasional, dan tanggung jawab sosial.

2.3.3 Komite Audit

Pembentukan berbagai komite sebagai salah satu komponen sistem pengendalian internal merupakan salah satu cara penerapan tata kelola Bank Syariah. Komite audit merupakan satu dari beberapa komite yang diteliti dalam riset ini. Satu dari beberapa elemen utama yang berkontribusi terhadap penerapan proses tata kelola adalah komite audit. Audit internal yang bersifat independen dilaksanakan di bawah pengawasan komite audit dan dewan direksi (Algabry et al., 2020).

Salinan Peraturan OJK RI Nomor 1/POJK.03/2019 menyatakan bahwa komite audit mempertanggungjawabkan kepada Dewan Komisaris dan membantu melaksanakan tanggung jawabnya. Penerapan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS diatur dalam Peraturan BI No. 11/33/PBI/2009 yang menguraikan salah satu kewajiban komite audit terkait tata kelola dan kepatuhan syariah. Tanggung jawab ini adalah untuk menilai pelaporan keuangan dan prosedur pengendalian internal yang ditangani oleh audit internal syariah.

2.4 Perbankan Syariah

Yang dimaksud dengan "perbankan syariah" adalah seluruh aspek bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk ciri kelembagaan, praktik usaha, dan metode pelaksanaan operasionalnya sesuai dengan UU Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008. Bank Umum Syariah (BUS), Syariah unit usaha (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) merupakan tiga kategori perbankan syariah. Ini semua adalah organisasi keuangan yang mengikuti hukum Islam dalam operasinya

2.5 Penelitian Terdahulu

Fokus dari studi ini adalah Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Bank. Studi-studi sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan pendukung untuk mengembangkan penelitian ini. Beberapa penelitian yang mendukung dan menjadi acuan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis & Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek & Temuan Kajian
1.	Marimuthu dan Hassan (2019)	*Firm's Financial Performance; Islamic Corporate Governance*	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)	Objek kajian ini adalah data keberlanjutan periode pasca krisis selama dekade 2008–2017. Hasil penelitian menemukan bahwa keterkaitan berkelanjutan bahwa pemangku kepentingan pasar bank syariah enggan membelanjakan bank mereka untuk praktik bisnis berkelanjutan.

2.	Arini dan Maharani (2020)	Maqashid Sharia	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)	Fokus penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018. Regresi data panel menggunakan tiga model penelitian sebagai metodologi yang digunakan. Berdasarkan temuan studi model 1, laporan keberlanjutan secara signifikan mengganggu efektivitas maqashid syariah dari sudut pandang pembelajaran. Berdasarkan temuan

				Model 2, laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak nyata terhadap seberapa baik fungsi maqashid syariah dari sudut pandang keadilan. Berdasarkan temuan Model 3, laporan keberlanjutan memiliki dampak yang kecil atau bahkan tidak sama sekali terhadap kinerja maqashid syariah dalam hal kesejahteraan.

No.	Nama Penulis & Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek & Temuan Kajian
3.	Afifah & Falikhatun (2021)	Dewan Pengawas Syariah, Ukuran dan Rapat Dewan, Komite Audit, *Slack Resources*	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)	Penelitian ini mengkaji data pelaporan keberlanjutan tahun 2015 hingga 2018 pada Bank Umum Syariah di Malaysia dan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, komite audit, dan sumber daya cadangan mempunyai dampak menguntungkan terhadap pelaporan keberlanjutan, sedangkan dewan

				pengawas syariah mempunyai pengaruh negatif. Sementara itu, rapat dewan direksi tidak ada hubungannya dengan pelaporan keberlanjutan.
4.	Idris & Hasnah (2021)	Tata Kelola Manusia, Tata Kelola Perusahaan Islam, Penggunaan Teknologi Informasi	Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report*) Bank Syariah Indonesia	Objek kajian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari data ISSI untuk tahun 2019. Temuan kajian dalam penelitian ini adalah bahwa tata kelola perusahaan Islam mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

				terhadap SR, dan penggunaan TI hanya signifikan ketika tidak ada tata kelola manusia dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola manusia merupakan pendorong utama pengungkapan pelaporan keberlanjutan
5.	Rita dan Doddy (2023)	Ukuran Dewan Direksi, independen Dewan Direksi, ukuran DPS, dan lintas keanggotaan di DPS	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)	Objek penelitian terdiri dari 136 Islamic Bank yang beroperasi secara global dengan menggunakan data panel dan rentang waktu dari 2018-

				2021. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah atribut dewan, termasuk jumlah direktur independen mereka, ukuran DPS, dan kehadiran lintas keanggotaan di DPS, berdampak positif terhadap pelaporan keberlanjutan di bank syariah. Selain itu, rapat dewan Direksi ditemukan berdampak negatif terhadap pelaporan keberlanjutan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan agen (manajemen). Teori keagenan secara implisit menyatakan bahwa manajer harus mengungkapkan *sustainability report* untuk menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemangku kepentingan, sehingga diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan *principal.* Terbatasnya kekuasaan pemegang saham dalam kegiatan manajemen menyebabkan kurangnya informasi tentang aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Salah satu cara untuk mengurangi asimetris informasi adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan sehingga informasi tersebut menjadi transparan dan dapat diandalkan.

2.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Penyampaian laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif akan dipengaruhi oleh tanggung jawab dewan komisaris kepada para pemangku kepentingan mereka untuk kelangsungan perusahaan (Ananda & Yusnaini, 2023). Setiap bagian vital dalam perusahaan atau lembaga keuangan memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalankan perannya

untuk mengembangkan entitas tersebut. Salah satu contohnya adalah dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang disebutkan merupakan total individu yang terdaftar dalam anggota dewan sebuah perseroan. Semakin banyak ukuran dewan komisaris dapat memberikan keunggulan yang signifikan dalam hal keahlian dan nasihat yang diberikan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks *sustainability report,* tekanan terhadap manajemen akan meningkat dan mendorong mereka untuk melakukan pengungkapan lebih mendetail. Penelitian ini sejalan dengan temuan Jaafar & El Shawa (2011) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran dewan direksi terhadap kinerja bisnis. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Buachoom (2018) yang menunjukkan bahwa dewan direksi yang lebih besar berdampak positif terhadap organisasi, terutama ketika terdapat kinerja yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.6.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Menurut Herawaty (2021), setiap perusahaan harus memiliki seorang direktur utama yang bertugas mengkoordinasikan semua aktivitas yang dilakukan oleh direksi. Suryono & Prastiwi (2011) menyatakan bahwa semakin sering direksi berkomunikasi dan bekerja sama, semakin mudah penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Sudah menjadi tugas Direksi untuk memberikan informasi menyeluruh kepada pemangku kepentingan mengenai operasional bisnis perusahaan karena dewan direksi mengawasi operasional perusahaan sehari-hari. Perolehan dukungan mereka dan menjaga kelangsungan bisnis adalah tujuannya.

Efektivitas dan koordinasi direksi meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi pertemuan. Tata kelola perusahaan yang kuat akan diperkuat oleh kinerja efektif dewan direksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan upaya perusahaan dalam menjalankan dan memenuhi tugas sosial dan lingkungannya. Menurut penelitian I. A. S. P. Dewi & Ramantha (2021), keberadaan dewan direksi mempunyai pengaruh yang baik terhadap cara pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Komite audit memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan I. Dewi & Pitriasari (2019). Semakin sering rapat komite audit dilakukan, semakin baik pengawasannya, dan semakin luas pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan. Dengan seringnya pertemuan komite audit, anggotanya dapat lebih banyak bertukar gagasan dan pengetahuan terkait keputusan yang berpengaruh bagi semua pemangku kepentingan, termasuk keputusan tentang pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan Indrianingsih & Agustina (2020) mengemukakan bahwa keberadaan komite audit memiliki dampak positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

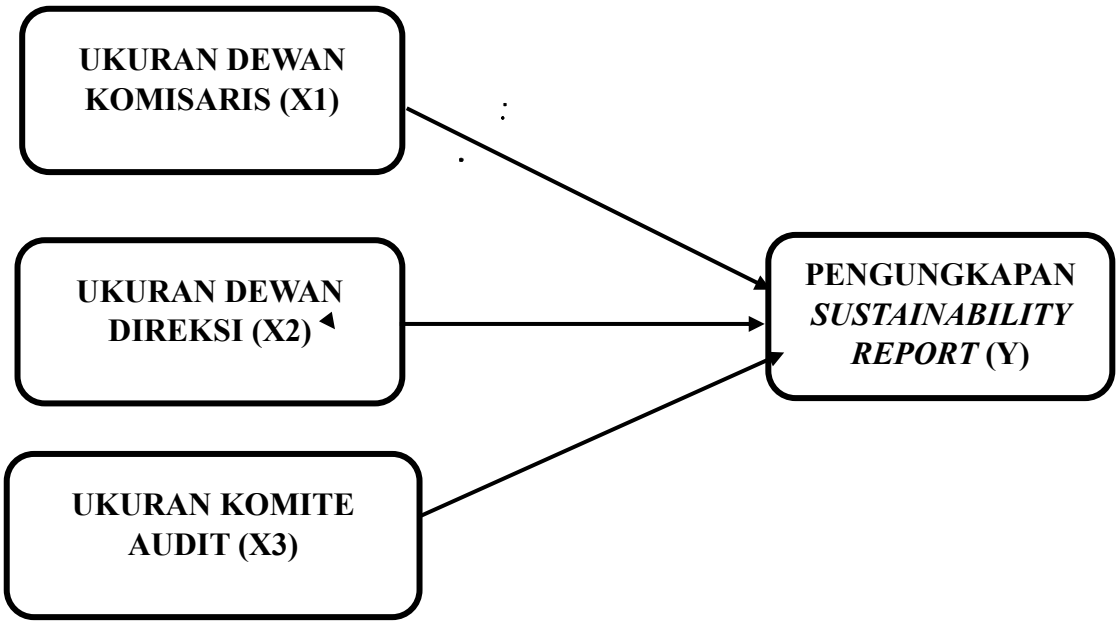
Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diteliti adalah BUS yang terdaftar di OJK. Data bank syariah Indonesia yang berasa pada daftar OJK antara tahun 2020 hingga 2023 dijadikan sebagai sampel dari studi ini.

3.2 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Data sekunder yang diimplementasikan dalam studi ini dirilis ke publik setelah diolah oleh bank umum syariah. Alhasil, siapa pun yang membutuhkan atau tertarik dengan data ini bisa mengaksesnya. Dengan memilih data berdasarkan kebutuhan penelitian, penulis bisa mendapatkan data penelitian melalui website lembaga tersebut.

Data sekunder yang telah diolah oleh bank syariah dan diumumkan secara resmi ke publik digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Hal ini membuat data dapat diakses oleh semua orang yang membutuhkan atau tertarik padanya. Dengan memilih data berdasarkan kebutuhan penelitian, penulis bisa mendapatkan data penelitian dari situs resmi lembaga yang menyediakannya. Sumber data sekunder utama dalam riset ini adalah situs resmi BUS di Indonesia.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa istilah "hasil", "kriteria", atau "variabel konsekuensi" sering digunakan untuk merujuk pada variabel terikat. Variabel ini biasanya dinyatakan sebagai variabel terikat.

3.3.1.1 Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengukuran pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan Indeks Laporan Keberlanjutan (SRI). Tujuh kategori lingkungan, energi, barang, keterlibatan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, dan informasi umum digunakan untuk mengelompokkan pengungkapan ini. Teknik penilaian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2016).

Proses penghitungan SR dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan skala skor dari 0 hingga 3. Setiap skor memiliki penjelasan sebagai berikut:

Skor 0: Diberikan ketika item tidak diungkapkan.

Skor 1: Diberikan ketika item diungkapkan dalam kalimat atau paragraf yang menjelaskan kegiatan keberlanjutan tanpa menyertakan data rinci.

Skor 2: Diberikan ketika item diungkapkan dalam kalimat dan paragraf penjelasan serta data rinci seperti biaya yang dikeluarkan dan data statistik lainnya.

Skor 3: Diberikan ketika item diungkapkan dalam kalimat dan paragraf penjelasan, data rinci dan statistik, serta gambar atau foto kegiatan keberlanjutan.

Rumus perhitungan SRI dapat dirumuskan sebagai:

$$SRIj = \frac{\sum Xij}{3\text{nj}}$$

Keterangan:

SRIj = *Sustainability report* idex Bank Syariah Indonesia j

Xij = *dummy* variabel, *score* 0 sampai 3, untuk Bank Syariah Indonesia j

3nj = item pengungkapan Bank Syariah Indonesia j dikali 3 menunjukkan skor yang diungkapkan dengan skor tertinggi yang idealnya diperoleh perusahaan (Bank Syariah Indonesia).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau bebas disebut dengan variabel bebas. Sugiyono (2015) menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut berpotensi mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat

3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Suryani & Rossa (2020), tugas manajemen adalah memperbaiki daya kompetitif perseroan dan hemat waktu, sedangkan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan mengawasi kinerja pengelola.

Ukuran Dewan Komisaris dapat diukur dengan (Febrina, 2022):

Dewan Komisaris = Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris

3.3.2.2 Ukuran Dewan Direksi

Menurut muskibah Muskibah (2007), Dewan Direksi memiliki peran yang signifikan dalam mengelola informasi yang ada di perusahaan, yang kemudian akan digunakan untuk mengatur jalannya kegiatan perusahaan dan mempengaruhi kinerjanya.

Ukuran Dewan Direksi dapat diukur dengan (Febrina, 2022):

Dewan Direksi = Jumlah seluruh anggota Dewan Direksi

3.3.2.3 Ukuran Komite Audit

Firmansyah (2010) menjelaskan jika Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung mereka dalam melaksanakan kewajiban terkait mengawasi internal

Ukuran Komite Audit dapat dihitung dengan (Febrina, 2022):

Komite Audit = Jumlah seluruh anggota Komite Audit

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan yang komprehensif tentang sampel penelitian. Hal ini mencakup pengukuran-pengukuran seperti rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum. Penelitian ini menganalisis Pengaruh Tata Kelola terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan di Bank Syariah.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data sesuai dengan asumsi-asumsi yang diperlukan dalam model regresi berganda. Dalam tahap ini, dilakukan analisis seperti pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji hipotesis untuk memastikan kecocokan data dengan asumsi-asumsi tersebut.

1. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam analisis regresi memiliki distribusi normal, yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian yang baik antara model regresi dan data yang diamati. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov,* di mana hasil uji dibandingkan dengan nilai alfa. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi

normalitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,5, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara variabel dalam analisis regresi. Untuk menentukan keberadaan multikolinearitas dalam regresi, digunakan nilai toleransi (TOL) dan faktor inflasi varian (VIF). Jika nilai TOL melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas (Ghozali, 2016).
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya variasi yang tidak merata dalam residual sebuah model regresi berganda. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa scatterplot yang dihasilkan dari output SPSS. Model regresi dianggap baik apabila memiliki homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data dalam penelitian mencakup berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dan hasilnya dianggap signifikan jika nilai signifikansinya di atas 5%
4. Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi keberadaan hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada

periode sebelumnya, yaitu t-1. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson.

3.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, serta memeriksa pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji t (t-test) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi peran variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap konstan, menggunakan rumus:

$$x = \frac{\mathrm{r}\sqrt{\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-\mathrm{r}b^2}}$$

t = distribusi t

r= koefisien korelasi atau parsial koefisien determinasi atau jumlah data. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan nilai t tabel menggunakan tingkat kesalahan 10%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika nilai t lebih kecil atau nilai sig lebih besar dari alpha

Hipotesis ditolak jika nilai t lebih besar atau nilai sig lebih kecil dari alpha

2. Uji F adalah melihat apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas, di mana probabilitas < 10% menunjukkan pengaruh simultan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari bank Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sampel penelitian mencakup bank Syariah yang terdaftar di OJK dengan periode pengamatan dari periode tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sehingga dihasilkan sampel penelitian seperti berikut:

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023	15
Bank Syariah yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam *sustainability report*	0
Bank Syariah yang tidak menerbitkan *sustainability report* tahun 2020 sampai dengan 2023	(6)
Jumlah sampel penelitian	9

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2007) menjelaskan bahwa statistik deskriptif dapat menggambarkan data berdasarkan nilai rata-rata *(mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* (tidak-simetrisnya distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data sampel dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang diinterpretasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	36	2.00	5.00	3.3611	.76168
Dewan Direksi	36	3.00	9.00	4.3333	1.19523
Komite Audit	36	1.00	5.00	3.1389	1.19888
Sustainability Report	36	.33	1.00	.8148	.28109
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4.2 menampilkan hasil analisis deskriptif untuk variabel independen dan dependen, kesimpulan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diketahui jumlah N adalah 36. Proses penghitungan SR dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan skala skor dari 0 hingga 3. Setiap skor memiliki penjelasan sebagai berikut: Skor 0, diberikan ketika item tidak diungkapkan. Skor 1, diberikan

ketika item diungkapkan dalam kalimat atau paragraf yang menjelaskan kegiatan keberlanjutan tanpa menyertakan data rinci. Skor 2, diberikan ketika item diungkapkan dalam kalimat dan paragraf penjelasan serta data rinci seperti biaya yang dikeluarkan dan data statistik lainnya. Skor 3, diberikan ketika item diungkapkan dalam kalimat dan paragraf penjelasan, data rinci dan statistik, serta gambar atau foto kegiatan keberlanjutan. Selanjutnya diperoleh nilai *mean* sebesar 0,81 dengan Std, Deviation sebesar 0,281 maka dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Maka data diartikan bahwa variasi data homogen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang dihasilkan variabel *sustainability report* baik.

2. Berdasarkan analisis tersebut variabel dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2 didapat dari PT. Bank Aceh Syariah (BAS), PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BPDNTBS), PT. Bank Muamalat Indonesia (MUAM), PT. Bank Victoria Syariah (BVS), PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), PT. Bank Mega Syariah (MegaSY), PT. Bank Panin Dubai Syariah (PaninSY), PT. BCA Syariah (BCAS), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN). Nilai maksimum 5 diperoleh PT. Bank Mega Syariah (MegaSY). Nilai *mean* dewan komisaris sebesar 3,361 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,761. Maka dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data pada dewan komisaris baik.

3. Variabel dewan direksi memperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 9. Nilai *mean*-nya adalah 4,333 dengan standar deviasi sebesar 1,195. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data bersifat homogen, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variasi data variabel deman direksi dalam penelitian ini baik
4. Variabel komite audit diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Lalu nilai rata-rata sebesar 3,138 dengan standar deviasi sebesar 1,198. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variasi nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data cenderung lebih dekat ke nilai rata-rata. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi data pada komite audit baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak bias. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Ghozali

(2006) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mendapatkan angka yang lebih rinci, guna menilai apakah suatu persamaan regresi bebas dari masalah normalitas. Persamaan regresi dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi dalam uji Kolmogorov-Smirnov Z lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov:*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23144885
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.096
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan pengujian normalitas pada Tabel 4.2, data yang dihasilkan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Z yang berada di atas 0,05, sesuai dengan syarat bahwa data terdistribusi normal harus memiliki nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Z di atas 0,05

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2006), untuk menguji keberadaan gejala multikolinearitas dapat digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.693	1.444
	Dewan Direksi	.532	1.880
	Komite Audit	.696	1.437

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai VIF untuk variabel independen seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit dengan nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah suatu regresi memiliki perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan secara statistik

menggunakan uji Glejser. Berdasarkan pengujian Glejser yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.531	.129		4.103	.000
	Dewan Komisaris	-.097	.028	-.558	-3.453	.002
	Dewan Direksi	-.011	.020	-.096	-.523	.604
	Komite Audit	.009	.018	.080	.498	.622

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel Dewan Direksi dan Komite Audit lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel-variabel independen dapat dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel Dewan komisaris mempunyai nilai sig. kurang dari 0,05, yang artinya terdapat heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel penganggu pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya (t-1). Keberadaan autokorelasi dalam model regresi diuji

menggunakan nilai uji Durbin Watson (Uji - DW). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567[a]	.322	.258	.24205	1.068

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil uji autokorelasi di atas, disimpulkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,068. Penting untuk dicatat bahwa nilai statistik Durbin-Watson berada dalam rentang antara 1 dan 3, yaitu $1 < 1{,}068 < 3$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-autokorelasi terpenuhi, dan tidak ada indikasi autokorelasi dalam model regresi.

4.3.5 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, evaluasi akan dilakukan terhadap koefisien determinasi, pengujian dampak secara simultan (uji F), dan pengujian dampak secara parsial (uji t). Nilai-nilai statistik untuk koefisien determinasi, uji F, dan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.891	3	.297	5.066	.006[b]
	Residual	1.875	32	.059		
	Total	2.765	35			

a. Dependent Variable: Sustainability Report
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.059	.298		.197	.845
	Dewan Komisaris	.118	.065	.320	1.829	.077
	Dewan Direksi	.079	.047	.336	1.684	.102
	Komite Audit	.005	.041	.023	.131	.896

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

4.3.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada Tabel 4.5, nilai Prob. (F-statistics) adalah 0,000 < 0,100. Ini menyiratkan bahwa

semua variabel bebas, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara signifikan mempengaruhi variabel *Sustainability Report*.

4.3.5.2 Uji t

Berdasarkan tabel hasil uji t pada tabel, maka dapat diartikan:

1. Dewan Komisaris

   Dari hasil analisis uji-t dalam tabel tersebut, terlihat bahwa komite audit memiliki koefisien sebesar 0,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,077>0,10. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Dewan Direksi

   Dari analisis uji-t yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh dewan direksi memiliki koefisien sebesar 0,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,102 > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*.

3. Komite Audit

   Dari analisis uji-t yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh komite audit memiliki koefisien sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,896 > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil analisis hipotesis yang diperoleh:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	Std.Error	t-value	Sig.	Hipotesis Didukung/Tidak Didukung
Konstanta	0,059	0,298	0,197	0,845	
Dewan Komisaris	0,118	0,065	1,829	0,077	Didukung
Dewan Direksi	0,079	0,047	1,684	0,102	Tidak Didukung
Komite Audit	0,005	0,041	0,131	0,896	Tidak Didukung
Nilai F	5,066				
Sig. F	0,006				
R^2	0,322				
Signifikansi pada level 10% atau 0,10					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Uji ketepatan model dilakukan dengan melihat koefisien determinasi atau R^2. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.6, R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,322 atau 32,2%. Ini mengindikasikan bahwa 32,2% dari variabel dependen, yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan yang diwakili oleh Bank Syariah, dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 67,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada laporan SR yang diterbitkan Bank Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2020-2023. Dari hasil pengujian hipotesis, dua dari variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan satu variabel independen lainnya berpengaruh negatif. Hal ini mengisyaratkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sesuai dengan kondisi bank pada tahun tersebut, sehingga menyebabkan nilai R^2 yang rendah.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Hipotesis pertama yaitu Dewan Komisaris, dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,10, yakni 0,077, sehingga 0,077 < 0,10. Maka hasil pengujian menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* bank syariah di Indonesia **H1 didukung**. Oleh karena itu penting bagi kita untuk membuat laporan berkelanjutan dikarenakan mencakup informasi kinerja keuangan dengan penekanan atas standar serta prinsip pengungkapan yang dapat menggambarkan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan suatu perusahaan, (Sukoharsono, 2021). Hal ini sejalan dengan Falikhatun et al. (2020), pentingnya pelaporan berkelanjutan sangat ditekankan dalam upaya organisasi untuk berkomunikasi tentang kinerja keberlanjutan dan dampaknya terhadap berbagai pihak yang terlibat, termasuk

karyawan, konsumen, investor, regulator, dan pemasok. Dalam konteks bank umum Syariah, pengungkapan pelaporan berkelanjutan digunakan untuk mengomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, namun tidak dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan di bank umum Syariah.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Hipotesis kedua, adalah dewan direksi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,102, yang lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada bank Syariah di Indonesia, **H2 tidak didukung**. Temuan penelitian ini belum dapat menyatakan bahwa hipotesis dewan direksi terhadap kinerja perusahaan terbukti. Ini menunjukkan bahwa perubahan anggota dalam Dewan Direksi tidak memengaruhi tata kelola perusahaan yang diukur dengan *sustainability report.* Dari segi teori, ukuran Dewan Direksi dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan direksi merupakan bagian dari sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam menjalankan tugas-tugas *corporate governance*, seperti mengevaluasi kinerja manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham (Nizami & Sakir, 2019). Temuan

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnyapawita dan Dewi (2020)

4.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Bank Syariah

Hipotesis ketiga adalah komite audit, variabel komite audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar dari 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis **H3 tidak didukung**. Hal ini mengindikasikan bahwa, tidak peduli berapa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, kemungkinan implementasi laporan keberlanjutan di perusahaan tersebut tetap sama. Penelitian ini sejalan dengan Yudaruddin & Pratiwi (2016) komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini karena salah satu tujuan dari komite audit, seperti yang diuraikan dalam kode tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, bukan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi komite audit di bank syariah belum berjalan secara efektif, sehingga tidak berhasil menciptakan *sustainability report* yang baik. Perusahaan cenderung membentuk komite audit semata untuk mematuhi regulasi dari BAPEPAM, namun sering kali hanya menjadi simbol yang menunjukkan kepatuhan pada praktik tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, keberadaan komite audit yang diwajibkan oleh *Forum for Corporate Governance* ternyata tidak cukup untuk menjamin tata kelola perusahaan yang menghasilkan *sustainability report* yang baik di bank syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada bank syariah yang terdaftar pada OJK periode 2020 sampai 2023. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki peran penting dalam pengawasan dan pertanggungjawaban untuk membuat pengungkapan *sustainability report* yang lebih baik.
2. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada bank syariah yang terdaftar pada OJK periode 2020 sampai 2023. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak memengaruhi tata kelola perusahaan yang diukur dengan *sustainability report.*
3. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada bank syariah yang terdaftar pada OJK periode 2020 sampai 2023. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak peduli berapa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, kemungkinan implementasi laporan keberlanjutan di perusahaan tersebut tetap sama.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif terhadap Bank Syariah. Oleh karena itu, regulator diharapkan dapat mengeluarkan standar yang konsisten terkait pengungkapan laporan keberlanjutan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini akan membantu menyusun kerangka kerja yang lebih terstruktur untuk evaluasi dan memahami dampaknya terhadap kinerja perbankan syariah. Diharapkan bahwa lembaga perbankan syariah akan memberikan perhatian lebih terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tambahan bagi para investor saat melakukan investasi. Selain itu, ini juga akan menjadi bukti nyata dari komitmen perusahaan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik secara lokal, nasional, maupun global.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini tidak sepenuhnya mencakup semua item dari variabel *sustainability report* bank syariah karena tidak semua bank mengungkapkan laporan keberlanjutan tersebut.

2. Ada beberapa bank syariah yang melakukan merger dengan perusahaan baru, hal ini menyebabkan terbatasnya sampel yang diperoleh peneliti.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan penggunaan laporan keuangan tahunan terbaru dari bank Syariah di wilayah ASEAN sebagai data penelitian. Hal ini dapat meningkatkan jumlah item pengukuran yang tersedia
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan item pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih sesuai dengan konteks sektor perbankan Syariah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih optimal dan relevan

REFERENCE

Algabry, L., Alhabshi, S. M., Soualhi, Y., & Alaeddin, O. (2020). Conceptual framework of internal Sharīʿah audit effectiveness factors in Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *12*(2), 171–193. https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2018-0097

Ananda, R. F., & Yusnaini. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(1), 1014–1021. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 595–610. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646

Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *2*(1), 22–41. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457

Bellucci, M., Simoni, L., Acuti, D., & Manetti, G. (2019). Stakeholder engagement and dialogic accounting: Empirical evidence in sustainability reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *32*(5), 1467–1499. https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2017-3158

Buachoom, W. (2018). *How Do Board Structures of Thai Firms Influence on Different Quantile Levels of Firm Performance? September 2018*, 157–189. https://doi.org/10.1108/s2514-465020180000006004

Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(6), 1451. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08

Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, *11*(1), 33–53. https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13

Dewi, K. (2014). Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011, 2012 dan 2013. *Binus Business Review*, *5*(2), 615. https://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1185

Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, *5*(2), 101–112.

El Junusi, R. (2012). Implementasi Shariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, *12*(1), 87. https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i1.48

Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, *1*(1), 77–89.

Firmansyah, A. (2010). Peranan Komite Audit Mengoptimalkan Fungsi Auditor Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance Di PT BNI.tbk. *Syiar Hukum*, *XII*(Vol 12, No 1 (2010): Syiar Hukum), 81–96. http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/syiar_hukum/article/view/627

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali & Chariri. (2007). *TEORI AKUNTANSI EDISI 3* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, *7*(2), 254–271. https://doi.org/10.1108/14691930610661890

Hasanah, U. (2022). *Pengaruh kualitas tata kelola perusahaan terhadap kos kapital saham syariah di bursa efek indonesia*. *1*(2), 169–185.

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, *31*(1–3), 405–440. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0

Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, *9*(2), 116–122. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177

Jaafar, A., & El Shawa, M. (2011). Ownership Concentration, Board Characteristics and Performance: Evidence from Jordan. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1392727

KNKG. (2006). *PEDOMAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Krechovská, M., & Procházková, P. T. (2014). Sustainability and its integration into corporate governance focusing on corporate performance management and reporting. *Procedia Engineering*, *69*, 1144–1151. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2014.03.103

Lutfi Bimantoro, Ina Sholihah Widiati, & Febrianta Surya Nugraha. (2022). Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web (Studi Kasus PT.Metro Akses Pratama). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(6), 815–826. https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1158

muskibah Muskibah. (2007). Keywords : Direksi, Tanggung Jawab, Good Corporate Governance. *Jurnal Business Research*, 125–135.

Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi syar'iyyah modern*

(Suliyanto (ed.); 1st ed.).

Nilasakti, A. O., & Falikhatun, F. (2020). Determinants of Sustainability Reporting of Islamic Banks in Emerging Countries. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *11*(2), 149–161. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i2.149-161

Ningrum. (2016). *PENGARUH TATA KELOLA KORPORAT TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN*. 1–23.

Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(2), 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27552

Putri. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN PADA HUBUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI SKRIPSI Oleh : Marissa Widya Putri FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.

Sukoharsono, A. (2021). *(Profit) , Social (People) ,*. *6*(10).

Suryani, A., & Rossa, E. (2020). Good Corporate Governance Menghasilkan Laporan Keuangan Berkualitas dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *4*(1), 144. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.130

Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE(CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.

Yudaruddin, Y. A., & Pratiwi, K. C. (2016). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019). *Journal of Accounting Taxation and Finance*, 46–55.

LAMPIRAN 1

Daftar Nama Sampel Bank Syariah

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2.	BPDNTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	MUAM	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	MegaSY	PT. Bank Mega Syariah
7.	PaninSY	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	BCAS	PT. BCA Syariah
9.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

LAMPIRAN 2

Hasil olah data sustainability report Bank Syariah di Indonesia tahun 2020-2023

No.	Kode Bank	Tahun	Dk	DD	KA	Sustainability Report		
						Score	3nj	∑Xij)/3nj
	BAS	2020	3	3	3	3	3	1
		2021	5	5	4	3	3	1
		2022	4	5	5	3	3	1
1		2023	2	3	3	3	3	1
	BPDNTB	2020	3	5	2	3	3	1
		2021	5	5	2	3	3	1
		2022	3	5	2	3	3	1
2		2023	5	5	2	3	3	1
	MUAM	2020	4	6	1	3	3	1
		2021	4	6	1	3	3	1
		2022	4	9	1	3	3	1
3		2023	4	5	1	3	3	1
	BVS	2020	3	4	2	1	3	0.333333333
		2021	3	3	4	1	3	0.333333333
		2022	2	3	4	1	3	0.333333333
4		2023	3	3	5	1	3	0.333333333
	BJBS	2020	3	3	5	3	3	1
		2021	3	4	5	3	3	1
		2022	3	4	5	3	3	1
5		2023	4	5	5	3	3	1
	MegaSY	2020	3	4	3	2	3	0.666666667
		2021	3	3	3	2	3	0.666666667
		2022	3	4	3	2	3	0.666666667
6		2023	3	4	3	2	3	0.666666667
	PaninSY	2020	3	3	4	1	3	0.333333333
		2021	2	4	4	1	3	0.333333333
		2022	3	3	3	1	3	0.333333333
7		2023	3	4	4	1	3	0.333333333
	BCAS	2020	4	4	3	3	3	1
		2021	3	4	3	3	3	1
		2022	3	5	3	3	3	1
8		2023	3	5	3	3	3	1
	BTPN	2020	4	4	3	3	3	1
		2021	4	5	3	3	3	1
		2022	3	4	3	3	3	1
9		2023	4	5	3	3	3	1

LAMPIRAN 3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	36	2.00	5.00	3.3611	.76168
Dewan Direksi	36	3.00	9.00	4.3333	1.19523
Komite Audit	36	1.00	5.00	3.1389	1.19888
Sustainability Report	36	.33	1.00	.8148	.28109
Valid N (listwise)	36				

LAMPIRAN 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23144885
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.096
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.693	1.444
	Dewan Direksi	.532	1.880
	Komite Audit	.696	1.437

a. Dependent Variable: Sustainability Report

LAMPIRAN 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.531	.129		4.103	.000
	Dewan Komisaris	-.097	.028	-.558	-3.453	.002
	Dewan Direksi	-.011	.020	-.096	-.523	.604
	Komite Audit	.009	.018	.080	.498	.622

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 7 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567[a]	.322	.258	.24205	1.068

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Sustainability Report

LAMPIRAN 8 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.891	3	.297	5.066	.006[b]
	Residual	1.875	32	.059		
	Total	2.765	35			

a. Dependent Variable: Sustainability Report

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

LAMPIRAN 9 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.059	.298		.197	.845
	Dewan Komisaris	.118	.065	.320	1.829	.077
	Dewan Direksi	.079	.047	.336	1.684	.102
	Komite Audit	.005	.041	.023	.131	.896

a. Dependent Variable: Sustainability Report

LAMPIRAN 10 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	Std.Error	t-value	Sig.	Hipotesis Diterima/Ditolak
Konstanta	0,059	0,298	0,197	0,845	
Dewan Komisaris	0,118	0,065	1,829	0,077	Diterima
Dewan Direksi	0,079	0,047	1,684	0,102	Ditolak
Komite Audit	0,005	0,041	0,131	0,896	Ditolak
Nilai F	5,066				
Sig. F	0,006				
R^2	0,322				
Signifikansi pada level 10% atau 0,10					